

**PENGARUH IMPLEMENTASI SOFTWARE AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA PERANGKAT DESA DENGAN PERCEIVED ENJOYMENT
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Saifudin

saifudin.mesy@yahoo.com

Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Implementasi *Software* Akuntansi (*Siskeudes*) terhadap Kinerja Perangkat Desa dengan *Perceived Enjoyment* Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan metode survei. Terdapat satu variabel independen yaitu (X) Implementasi *Software* Akuntansi. Variabel dependen (Y) Kinerja Perangkat Desa dan variabel intervening (Z) adalah *Perceived Enjoyment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang menjabat sebagai Kaur Keuangan di Kecamatan Wonosalam. Data sebagai sampel adalah seluruh Kaur Keuangan desa di Kecamatan Wonosalam yaitu 21 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi *Software* Akuntansi (*Siskeudes*) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Kinerja Perangkat Desa (2) Implementasi *Software* Akuntansi (*Siskeudes*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Enjoyment* (3) *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa (4) *Perceived Enjoyment* terbukti memediasi penuh hubungan antara Implementasi *Software* Akuntansi (*Siskeudes*) dan Kinerja Perangkat Desa.

Kata Kunci: Implementasi *Software* Akuntansi (*Siskeudes*); Kinerja Perangkat Desa; *Perceived Enjoyment*

Abstract

The purpose of this study is to examine the Effect of Accounting Software Implementation (Siskeudes) on the Performance of village office employee with Perceived Enjoyment as Intervening Variables. This research is a field research with a quantitative approach. The data used are primary and secondary data using the survey method. There is one independent variable namely (X) Implementation of Accounting Software. Dependent variable (Y) The Performance Village office employee and intervening variable (Z) is Perceived Enjoyment. The population of this study was all village office employee who served as Finance Chiefs in Wonosalam District. The data as a sample are all village finance heads, namely 21 people. The results of this study indicate that: (1) Implementation of Accounting Software (Siskeudes) has a positive and significant direct effect on the Performance of village office employee (2) Implementation of Accounting Software (Siskeudes) has a positive and significant effect on Perceived Enjoyment (3) Perceived Enjoyment has a positive and significant effect on the Performance of village office employee (4) The Perceived Enjoyment is proven to mediate in full the relationship between Implementation of Accounting Software (Siskeudes) and Performance of village office employee.

Keywords: Implementation of Accounting Software (*Siskeudes*), Performance of village office employee, *Perceived Enjoyment*

PENDAHULUAN

Dengan disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu pemerintah desa diharapkan untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut, Pemerintah Desa harus mampu menyediakan informasi keuangan atas dana publik yang diterimanya. Begitu besar peran yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Pemerintah Desa dituntut memiliki sistem informasi yang handal agar mampu menyediakan laporan yang akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, sehingga penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BPKP selaku pengemban amanat untuk mempercepat peningkatan akuntabilitas keuangan negara sebagaimana tercantum dalam diktum keempat Inpres Nomor 4 Tahun 2011, mengembangkan sistem aplikasi tata kelola keuangan desa yang dapat digunakan membantu pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Dengan aplikasi keuangan desa ini, diharapkan pemerintah desa dapat mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien. Proses pengawasan dan pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan desa juga lebih mudah diterapkan. Salah satu dari

bentuk sistem aplikasi yang spesifik adalah Sistem Keuangan Desa (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis).

Aplikasi tata kelola keuangan desa ini pada awalnya dikembangkan Perwakilan BPKP Sulawesi Barat sebagai proyek percontohan di lingkungan BPKP pada bulan Mei 2015. Aplikasi ini telah diimplementasikan secara perdana di Pemerintah Kabupaten Mamasa pada bulan Juni 2015. Keberhasilan atas pengembangan aplikasi ini selanjutnya diserahkan kepada Deputy Kepala BPKP Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah setelah melewati tahapan *Quality Assurance* (QA) oleh Tim yang telah ditunjuk. Terhitung mulai tanggal 13 Juli 2015 aplikasi keuangan desa ini telah diambil alih penanganannya oleh Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP di Jakarta.

Dalam rangka menunjang sistem keuangan desa yang transparan dan akuntabel dibutuhkan sebuah sistem *E-Government*. *E-government* adalah Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimiliki atau dioperasikan oleh pemerintah yang mengubah hubungan dengan masyarakat, sektor privat dan atau agen pemerintah lain sedemikian hingga meningkatkan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pelayanan, memperkuat akuntabilitas, meningkatkan transparansi, atau meningkatkan efisiensi pemerintah (World Bank, 2001).

Semangat *E-government* pemerintah pusat dalam mengampanyekan transparansi di semua sektor pembangunan belum sepenuhnya bisa diimplementasikan oleh desa. Desa yang seharusnya memiliki kewenangan lokal untuk mengelola keuangannya sendiri ternyata dari beberapa desa belum mampu melaporkan keuangannya secara benar. Implementasi aplikasi *software* akuntansi Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis

masih menjadi kendala bagi sebagian desa. Pada level desa, kendala implementasi Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) perangkat desa yang mampu mengoperasikan komputer masih sedikit.

Temuan tersebut tentunya menarik untuk ditelaah lebih lanjut dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diajukan pokok permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa? (2) Apakah implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) berpengaruh terhadap *perceived enjoyment*? (3) Apakah *perceived enjoyment* berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa? (4) Apakah *perceived enjoyment* memediasi pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa. (2) menganalisis pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap *perceived enjoyment*. (3) menganalisis pengaruh *perceived enjoyment* terhadap kinerja perangkat desa. (4) menganalisis peran *perceived enjoyment* dalam pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa.

Menurut Kang (1998), sistem teknologi informasi akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja organisasi hanya apabila perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien.

Kinerja pegawai yang diperoleh adalah salah satu faktor yang dapat

digunakan untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Pada dasarnya inti sebuah organisasi atau perusahaan adalah manusia karena yang menjalankan adalah manusia. Penilaian kinerja merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam menjalankan fungsi dan wewenang dalam suatu perusahaan.

Kinerja yang dicapai oleh individu pekerja sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari individu tersebut yang apabila dirinci merupakan faktor-faktor yang sangat kompleks. Mar'at dalam Nawawi (2013:211) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang adalah: faktor individu dan faktor situasi kerja. Faktor individu misalnya perbedaan minat, sikap, jenis kebutuhan dan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat mempengaruhi kinerja seorang karyawan. Perbedaan dalam faktor individu ini dapat dikatakan adanya perbedaan karakteristik individu. Adapun faktor situasi kerja yang mendukung kinerja diantaranya: identitas tugas otonomi, ini merupakan karakteristik pekerjaan sedangkan lingkungan kerja terdekat dan lainnya merupakan karakteristik organisasi. Analisis Waspodo (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa implementasi *software* akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Dalam mendukung kinerja perangkat desa Aplikasi Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis telah mengakomodir seluruh regulasi terkait dengan keuangan desa, dirancang secara terintegrasi, *user friendly*, dan *desktop application* serta memiliki sistem pengendalian intern yang melekat dan efektif dalam menghasilkan informasi keuangan (<http://www.bpkp.go.id/>). Hal ini dimaksudkan agar memberikan kemudahan bagi pengelola keuangan di desa dalam meningkatkan kinerja pengelola keuangan untuk

mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

H1 : terdapat pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa.

Mahoney (1963:97) dalam Widiastuti (2006:16) mendefinisikan kinerja pegawai sebagai penilaian kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan (*planning*), pengordinasian (*coordinating*), pengorganisasian (*organizing*), penginvestigasian (*investigating*), supervisi (*supervising*) penyusunan staf (*staffing*) pengevaluasian (*evaluating*). Frekuensi pelaporan kinerja harus disesuaikan dengan kebutuhan manajer yang bersangkutan. Secara umum frekuensi pelaporan beragam tergantung pada tingkatan manajemen di perusahaan dan hal itu tidak bisa disamaratakan.

Davis et al dalam Khalid et al (2009:54) mengemukakan kenyamanan dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana melakukan suatu aktivitas dianggap sebagai kesenangan dan kesenangan tersendiri, terlepas dari konsekuensi kinerja. Nysveen et al juga mengemukakan persepsi kenyamanan adalah penghargaan intrinsik dari penggunaan teknologi dan pelayanan.

Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Faktor pengguna sangatlah penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan dan penerapan sistem tersebut. Aplikasi Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis dirancang terintegrasi mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggung-jawaban, *user friendly*

dengan asumsi kapasitas SDM Pengelola Keuangan terbatas, *desktop application* yang memungkinkan meka-nisme pemindahan data secara *offline* (<http://www.bpkp.go.id/>). Hal ini tentunya akan memberikan rasa nyaman bagi pengelola keuangan di desa dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

H2 : terdapat pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap *perceived enjoyment*.

Menurut Yuping Li (2016:49), ada beberapa hal yang merupakan motivasi intrinsik yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu *happiness* (kesenangan), *joy* (kenyamanan) dan *fun* (suka). Menurut Davis (1992) *perceived enjoyment* merupakan sejauh mana individu percaya bahwa aktivitas menggunakan sistem dianggap menyenangkan dalam dirinya sendiri, dan penggunaan sistem merupakan bagian dari konsekuensi kinerja yang disebabkan dari penggunaan sistem. Jika menggunakan suatu sistem terasa menyenangkan maka para pemakai akan termotivasi atau memiliki motivasi instrinstik untuk menggunakannya. Adanya asumsi *Perceived Enjoyment* akan membawa pengaruh positif terhadap implementasi sistem.

Secara konseptual kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu merupakan kinerja yang dihasilkan oleh seseorang, sedangkan kinerja organisasi merupakan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2016:182). Analisis Fadlilah (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan BMT. Analisis Santoso (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*) yang dirasakan oleh pengguna

dalam menggunakan TI di Kabupaten Sragen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya.

Sistem informasi berupa aplikasi keuangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan banyak pemasukan yang di butuhkan selama ini. Selain itu dengan kenyamanan pengguna aplikasi dapat membantu bagaimana cara mengolah kondisi keuangan dengan baik sehingga bisa terhindar dari masalah yang tidak perlu terjadi. Dalam melakukan manajemen keuangan tentu saja juga dibutuhkan pengguna aplikasi yang handal dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

H3 : terdapat pengaruh *perceived enjoyment* terhadap kinerja perangkat desa.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Indrasari (2017:50) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja pegawai adalah kinerja para individu dalam kegiatan manajerial meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi (Mahoney et al. 1963:95). Apabila dikaitkan dengan pekerjaan maka *hapiness* (kesenangan) identik dengan pengalaman menyenangkan ketika bekerja, *joy* (kenyamanan) mengarah kepada perasaan nyaman merasa tidak terganggu oleh aktifitas orang lain, *fun* (suka) cenderung pada ketertarikan dengan sesuatu menarik yang berhubungan dengan pekerjaan (Yuping Li, 2016:49). Analisis Waspodo (2014) membuktikan bahwa *perceived enjoyment* dan *computer playfulness*

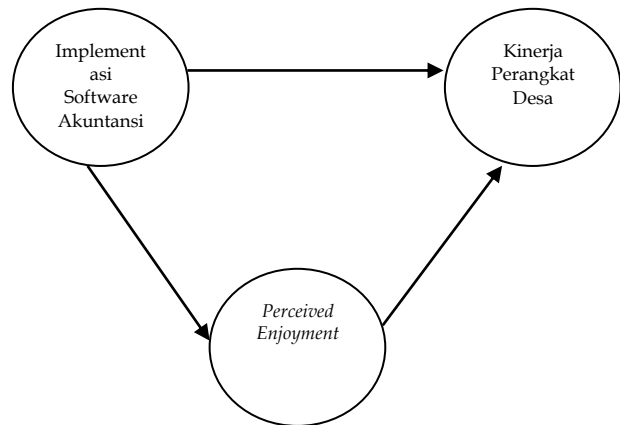
terbukti memoderasi pengaruh antara implemmentasi *software* akuntansi (SIMDA) terhadap kinerja pegawai.

Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis telah memiliki sistem pengendalian *intern* yang melekat baik dalam tahap perencanaan, penganggaran dan penatausahaan serta sangat efektif karena cukup *entry* data anggaran dan transaksi keuangan, maka dokumen anggaran, penatausahaan dan laporan-laporan dapat dihasilkan secara cepat (<http://www.bpkp.go.id/>). Dengan kenyamanan yang disediakan dalam aplikasi Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis ini diharapkan mempermudah implementasi penggunaan aplikasi sehingga kinerja perangkat desa semakin meningkat.

H4: *Perceived enjoyment* memediasi pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa.

Maka dalam penelitian ini dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE

Kajian ini merupakan kajian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan metode survei melalui

penyebaran kuesioner. Populasi dan sampel dalam kajian ini adalah seluruh Kaur Keuangan Desa se-Kecamatan Wonosalam, sejumlah 21 responden.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Variance-based SEM* atau *Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan program *warp pls 3.0*. SEM-PLS digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi. Dengan kata lain, pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk tujuan prediksi (Sholihin dan Ratmono, 2013:8). Pendekatan PLS digunakan sebagai alat pengukuran dengan pertimbangan bahwa skala pengukuran untuk variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian merupakan skala nominal dan skala ordinal sehingga bersifat non parametrik. Berbeda dengan SEM yang digunakan pada penelitian yang menggunakan skala interval, PLS merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian dengan skala pengukuran ordinal maupun nominal. Pertimbangan lain dalam penggunaan PLS sebagai alat pengukuran adalah bahwa indikator-indikator yang membentuk konstruk-konstruk dalam penelitian ini bersifat *refleksif*. Model *refleksif* mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator yang arah hubungan kausalitasnya dari konstruk ke indikator atau *manifest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan pada beberapa fenomena mengenai implementasi *software* akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) diukur melalui riset sebelumnya Waspodo (2014) dengan item pertanyaan terdiri atas kemudahan menggunakan *software*, kompleksitas *software*, tingkat keamanan *software*, manfaat *software* dalam menghemat waktu, dan manfaat secara keseluruhan. Implementasi *software* akuntansi diukur menggunakan skala

liker 1 sampai dengan 5 dengan range sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Kinerja pegawai yang dalam hal ini adalah perangkat desa diukur menggunakan sembilan item pertanyaan yaitu : pemilihan staff, perencanaan, pengawasan, perwakilan, investigasi, koordinasi, negosiasi, evaluasi dan kinerja secara keseluruhan. Ukuran kinerja diukur dengan skala likert satu sampai dengan lima. 1= jauh dibawah rata-rata, 2= sedikit dibawah rata-rata, 3= sama dengan rata-rata kinerja rekan anda, 4= sedikit diatas rata-rata dan 5= jauh diatas rata-rata.

Variabel *perceived enjoyment* diukur menggunakan instrumen Zhang et.al (2006) yang terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Adapun indikator penelitiannya adalah 1) menikmati menggunakan sistem yang baru, 2) sistem baru tidak menimbulkan beban, 3) merasa nyaman menggunakan sistem yang baru.

Berdasarkan hasil deskriptif variabel penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Maks	Min	Mean	Std. dev
X (Implementasi <i>Software</i> Aplikasi)	5	2	4.39	.416
Y (Kinerja Perangkat Desa)	5	3	4.16	.401
Z (<i>Perceived Enjoyment</i>)	5	3	4.16	.420

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat persepsi jawaban pertanyaan pada tingkat yang tinggi yaitu pada rata-rata 4 (setuju), dan penyebaran jawaban cukup baik dengan ditandai range jawaban 2 (tidak setuju) – 5 (sangat setuju).

Berdasarkan hasil pengujian SEM-PLS *Outer Relation* atau *Measurement Model* dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Outer/Measurement Mode

Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbach alpha
Implementasi Software Aplikasi	0,557	0,880	0,833
Kinerja Perangkat Desa	0,508	0,851	0,802
Perceived Enjoyment	0,812	0,928	0,883

Sumber: Data primer 2018 yang diolah.

Sesuai dengan prosedur pengujian SEM-PLS, maka evaluasi validitas konvergen konstruk menggunakan indikator berupa *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE), *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Hasil *outer model* dengan program warp PLS 3.0 pada tabel di atas menunjukkan signifikansi yang baik sehingga data dapat di gunakan.

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3
Correlations among latent Variables

	ISA	KPD	PE
ISA	0,746	0,502	0,434
KPD	0,482	0,638	0,534
PE	0,334	0,234	0,901

Sumber: Data primer 2018 yang diolah.

Hasil ini menunjukkan indikasi awal dukungan terhadap hipotesis mediasi karena hubungan mediasi mensyaratkan korelasi signifikan antara variabel independen, pemediasi, dan dependen (Sholihin dan Ratmono, 2013: 73). Sebaliknya, model moderasi

mensyaratkan variabel pemoderasi tidak berkorelasi signifikan dengan variabel independen dan dependen.

Setelah melakukan estimasi *direct effect* maka hasil pengujian estimasi *direct effect* Implementasi Software Aplikasi (ISA) terhadap Kinerja Perangkat Desa (KPD) (jalur c)

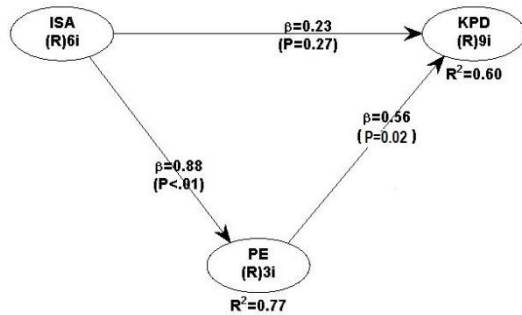
Gambar 1
Direct effect



Dari hasil pengujian *direct effect* dapat disimpulkan bahwa implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa dengan koefisien *direct effect* sebesar 0,73 dengan nilai signifikansi P <0,01.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian *indirect effect* hasil dari estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle PLS SEM Model* yaitu, implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) → kinerja perangkat desa (Jalur c''), implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) → *perceived enjoyment* (jalur a), dan *perceived enjoyment* → kinerja perangkat desa (Jalur b).

Gambar 3
Indirect effect



Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: (i) koefisien jalur c signifikan pada model (1), dan (ii) koefisien jalur a dan b harus signifikan pada model (2). Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah sebagai berikut:

- Jika koefisien jalur c'' dari hasil estimasi model (2) tetap signifikan dan tidak berubah (c''=c) maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- Jika koefisien jalur c'' nilainya turun (c''<c) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- Jika koefisien jalur c'' nilainya turun (c''<c) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Dari pengujian *direct effect* model (1) dan *indirect effect* model (2) di atas maka di dapatkan hasil Uji jalur yang di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5
Direct dan Indirect Effect

Jalur	Direct effect		Indirect effect	
	Koefesien	P-value	Koefesien	P-value
ISA → KPD	0,73	<0,01	0,23	0,27
ISA → PE			0,88	<0,01
PE → KPD			0,56	0,02

Sumber: Data primer 2018 yang diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa (c) pada model (1) adalah sebesar 0,73 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan koefisien *indirect effect* implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa (c'') turun menjadi 0,23 dan tidak signifikan. Sedangkan koefisien *indirect effect* implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap *perceived enjoyment* 0,88 dan tetap signifikan, koefisien *indirect effect perceived enjoyment* terhadap kinerja perangkat desa 0,56 dan tetap signifikan. Hal ini menunjukkan terjadinya efek mediasi penuh (*full mediation*) atau dengan kata lain *perceived enjoyment* menjadi pemediasi penuh antara implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa.

Hasil pengujian model mediasi menunjukkan hasil estimasi model *direct effect* dan *indirect effect* kriteria *goodness of fit* seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Goodness Of Fit

Jalur	Direct effect		Indirect effect	
	Koefesien	P-value	Koefesien	P-value
APC	0,731	<0,001	0,557	<0,001
ARS	0,534	0,002	0,685	0,004
AVIF	1,000	<5	1,435	<5

Sumber: Data primer 2018 yang diolah

Hasil di atas menunjukkan kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi, yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statistik dan AVIF kurang dari 5 (Sholihin dan Ratmono, 2013:61). Hasil di atas menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian model mediasi diterima.

Pengujian Hipotesis 1 : dari hasil pengujian *direct effect* telah didapatkan bahwa implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa dengan koefisien *direct effect* sebesar 0,73 dengan nilai signifikansi $P < 0,01$, artinya semakin baik implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) maka semakin tinggi pula kinerja perangkat desa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa diterima. Analisis ini mendukung penelitian Waspo (2014).

Pengujian Hipotesis 2 : dari hasil pengujian *indirect effect* telah didapatkan bahwa implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived enjoyment* dengan koefisien *indirect effect* sebesar 0,88 dengan nilai signifikansi $P < 0,01$, artinya semakin baik implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) maka semakin tinggi pula *perceived enjoyment*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap *perceived enjoyment* diterima.

Pengujian Hipotesis 3 : dari hasil pengujian *indirect effect* telah didapatkan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa dengan koefisien *indirect*

effect sebesar 0,56 dengan nilai signifikansi $P=0,02$, artinya semakin tinggi *perceived enjoyment* maka semakin baik pula kinerja perangkat desa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *perceived enjoyment* terhadap kinerja perangkat desa diterima. Analisis ini mendukung penelitian Fadlilah (2018) dan penelitian Santoso (2017).

Pengujian Hipotesis 4 : dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa (c) pada model (1) adalah sebesar 0,73 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan koefisien *indirect effect* implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa (c'') turun menjadi 0,23 dan tidak signifikan. Sedangkan koefisien *indirect effect* implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap *perceived enjoyment* 0,88 dan tetap signifikan, koefisien *indirect effect perceived enjoyment* terhadap kinerja perangkat desa 0,56 dan tetap signifikan. Hal ini menunjukkan terjadinya efek mediasi penuh (*full mediation*) atau dengan kata lain *perceived enjoyment* menjadi pemediasi penuh antara implementasi *software* aplikasi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa, artinya adanya perasaan nyaman dari pengguna dalam mengoperasikan *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) maka akan sangat mendukung diterimanya implementasi *software* akuntansi tersebut dan secara otomatis berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Perceived enjoyment* memediasi pengaruh implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa pada pengujian direct effect, artinya semakin baik implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) maka semakin tinggi pula kinerja perangkat desa (2) Implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Enjoyment* pada pengujian indirect effect, artinya semakin baik implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) maka semakin tinggi pula *Perceived Enjoyment* (3) *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa pada pengujian indirect effect, artinya jika tingkat tingkat *Perceived Enjoyment* baik maka semakin baik pula kinerja perangkat desa (4) *Perceived Enjoyment* memediasi penuh hubungan antara implementasi *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) terhadap kinerja perangkat desa, artinya adanya perasaan nyaman dari pengguna dalam mengoperasikan *Software* Aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) maka akan sangat mendukung diterimanya implementasi *software* akuntansi tersebut dan secara otomatis berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan untuk dapat memecahkan masalah dari perilaku penggunaan aplikasi dalam sistem keuangan desa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan adanya peningkatan peran pendampingan dan pengawasan terhadap perangkat desa dalam mengimplementasikan *software* aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) (2) Fasilitasi Pemda dalam upaya meningkatkan kualitas SDM pengguna *software* aplikasi Akuntansi (Siskeudes V1.2.R1.0.6 Rilis) perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang komprehensif (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh desa yang dapat meningkatkan kinerja pegawai (4) Perlu dilakukan pengembangan *instrument* yang sesuai kondisi dan lingkungan dari objek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, (2017), *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen)*, Jurnal Studi Akuntansi Indonesia diakses dari [https://eprints.uns.ac.id/15009/1/Publikasi_Jurnal_\(31\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/15009/1/Publikasi_Jurnal_(31).pdf) pada 7 Nopember 2018.
- Davis, F.D, Bagozzi. R.P. & Warshaw. P.R., (1989), *User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models*, Management Science, 35, 982-1003.
- Honeman, C.T., (1997), *Introduction to managerial performance*, Prentice Hall.
- Website BPKP Sistem Keuangan Desa : <http://www.bpkp.go.id/berita/read/1>

- [8255/0/Keunggulan-Aplikasi-Siskeudes-bpkp](#) di akses pada tanggal 7 Nopember 2018
- Indrasari, Meithiana, (2017), *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*, Indomedia Pusaka ,Yogyakarta, 50-51.
- Kang, Sungmin, (1998), “*Information Technology Acceptance : Evolving with the Changes in the Network Environment*” Center for information system management department of management science and information system graduate school of business. The University of Texas at Austin. IEEE.
- Kasmir, (2016) “*Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*”, Rajawali Pers, Jakarta, 182.
- Khalid Al-Momani dan Nor Azila Mohd Noor, (2009), “*E-Service Quality, Ease of Use, Usability and Enjoyment as Antecedents of E-CRM Performance: An Empirical Investigation in Jordan Mobile Phone Services*”, The Asian Journal of Technology Management, Vol. 2 No. 2, 54.
- Nawawi, Ismail, (2013) *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 211-214.
- Ni'matul Fadlilah, (2018), Skripsi “*Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Enjoyment terhadap Kinerja Karyawan BMT UGT Sidogiri*” UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. diakses di http://digilib.uinsby.ac.id/24255/1/Ni%27matul%20Fadlilah_G94214151.pdf pada 7 Nopember 2018.
- Sholihin, Mahfud, Dwi Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan warp pls 3.0 untuk hubungan non linier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Waspodo, Lego, (2014) “*Pengaruh Implementasi Software Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai: Perceived Enjoyment dan Computer Playfulness Sebagai Variabel Moderating*” Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.5 No.2 September, 209-222.
- Widiastuti, Budi, (2006), *Pengaruh Beban Kerja Motivasi dan Kemampuan terhadap kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- World Bank: (2001), Definition of E-Government. Desember 12. Available at: <http://go.worldbank.org/M1JHE0Z280> di akses pada tanggal 7 Nopember 2018.
- Yuping Li, (2016) “*Empirical Study Of Influential Factors of Online Customers' Repurchase Intention*”, iBusiness, 8 September, 49.
- Zhang, Ping, Heshan Sun, (2006), An Empirical Study on Causal Relationships between Perceived Enjoyment and Perceived Ease.